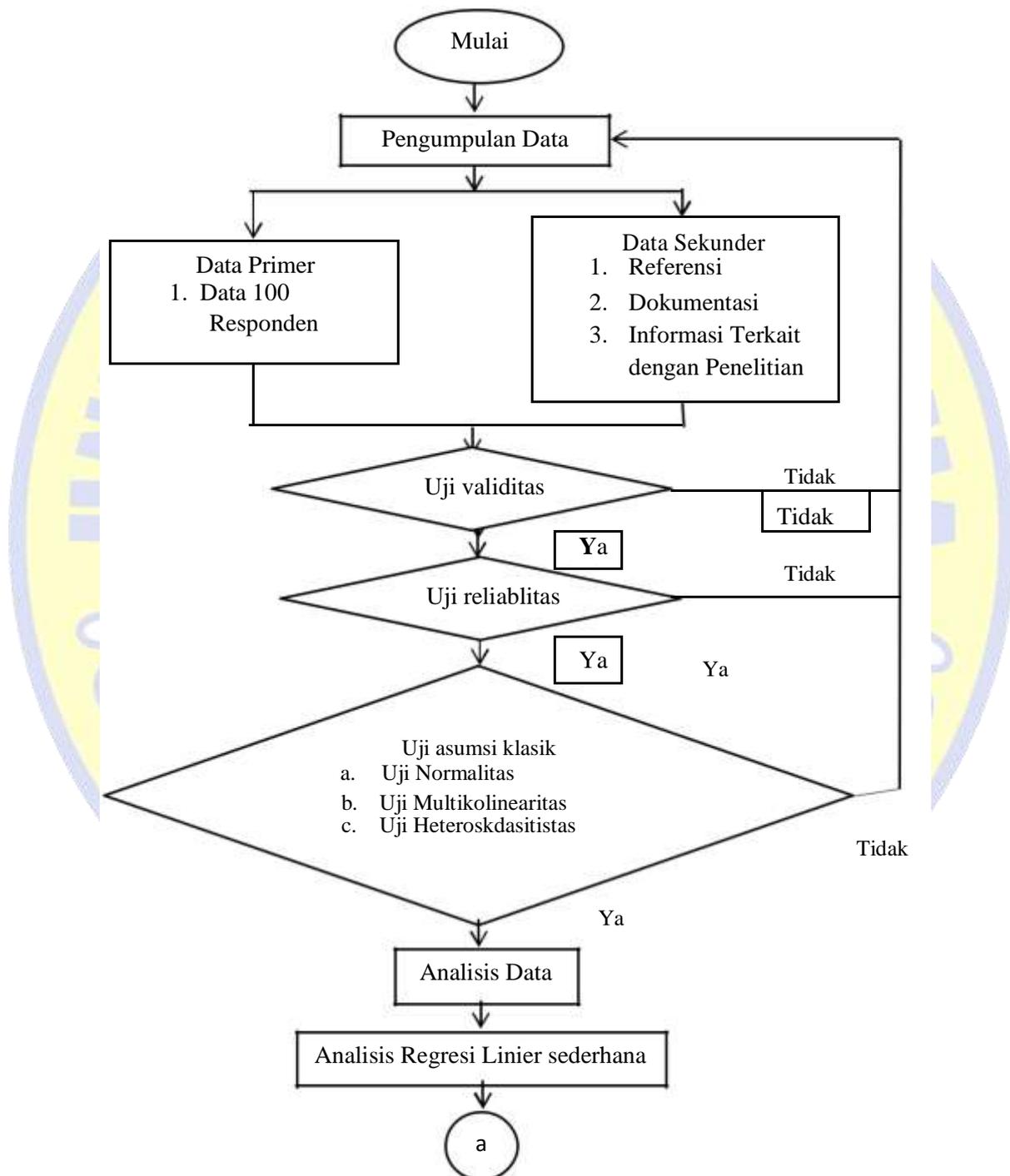
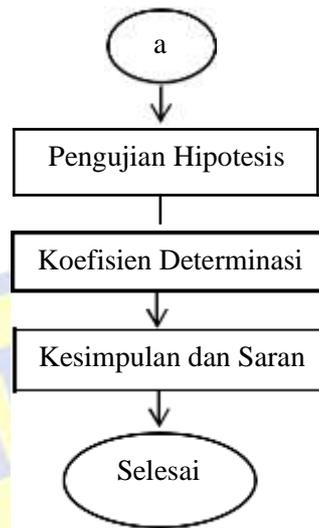


BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian





Gambar 3.1 Flowchart penelitian

3.2 Lokasi Dan Waktu

Lokasi survey berada di proyek One Galaxy Surabaya dengan penelitian dimulai pada 13 Desember 2018 sampai 12 Januari 2019.

3.3 Bahan Dan Alat

Dalam pelaksanaan survey, membutuhkan beberapa data dan alat yang dapat menunjang pengolahan dan penyusunan, data yang dibutuhkan yaitu lembar kuisisioner, alat tulis dan kamera

3.4. Metode Pelaksanaan

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan didapat dari kegiatan pengumpulan data ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data hasil jawaban dari responden karyawan proyek One Galaxy Surabaya, sedangkan data sekunder meliputi data proyek dan profil responden

Cara pengambilan menggunakan metode pengambilan sampel acak sistematis (*systematic random sampling*). Metode pengambilan sampel acak sistematis menggunakan interval dalam memilih sampel penelitian. Pekerja yang bekerja didalam proyek pembangunan One Galaxy Surabaya memiliki jumlah pekerja 1000. Rumus *systematic random sampling* ($Total/10=n$), sehingga didapat perhitungan sebagai berikut $1000/10=100$. Terdapat 100 sampel untuk diteliti.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Hermawan dan Amirullah, 2016).

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya responden tidak bisa memberikan jawaban atau pendapat sendiri melainkan cukup memilih jawaban yang telah tersedia. Pada penelitian ini menggunakan 5 poin *skala Likert* kepada responden dalam memberikan jawaban pada kuesioner. Menurut Hermawan dan Amirullah (2016:112) *skala Likert*

digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statemen yang berkaitan dengan objek yang dinilai. Poin yang diberikan atas jawaban responden dimulai dari angka 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 yang berarti sangat setuju. Keterangan:

- a. Nilai 1 = Sangat Tidak Baik
- b. Nilai 2 = Tidak Baik
- c. Nilai 3 = Cukup
- d. Nilai 4 = Baik
- e. Nilai 5 = Sangat Baik

3.5 Definisi Operasional Variabel .

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu:

1. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai variabel bebas (X),
2. Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (Y).

Adapun operasional variabel adalah untuk memperjelas variabel-variabel yang dipilih oleh peneliti untuk di pelajari beserta pengukuran-

pengukurannya. Berikut operasional variabel yang akan digunakan oleh peneliti:

a. Variabel Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 9 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1, yaitu pemberian perlindungan kepada setiap orang yang berada ditempat kerja, yang berhubungan dengan pemindahan bahan baku, penggunaan peralatan kerja kontruksi, proses produksi dan lingkungan kerja sekitar tempat kerja.

Indikator yang dijabarkan kembali menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2013:488), yaitu 1) Tanggung jawab dan komitmen perusahaan, 2) Kebijakan dan disiplin keselamatan kerja, 3) Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja, 4) Komite keselamatan kerja, 5) Inspeksi, penyelidikan keselamatan kerja dan riset, 6) Evaluasi terhadap usaha-usaha keselamatan kerja.

Tabel 3. 1

Operasional Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran
Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Variabel X) "Keselamatan kerja merupakan kondisi	Tanggung jawab dan komitmen perusahaan	1. Tingkat perhatian perusahaan mengenai K3
		2. Tingkat perusahaan memenuhi tanggung jawab K3
		3. Tingkat perusahaan memenuhi komitmen K3
	Kebijakan dan disiplin	4. Tingkat pemahaman karyawan tentang

dimana kesejahteraan fisik karyawan dilindungi, sedangkan kesehatan kerja merupakan keadaan umum dari kesejahteraan fisik, mental, dan emosional para karyawan dimana mereka bekerja”.	keselamatan kerja	kebijakan perusahaan mengenai K3
		5. Tingkat kepatuhan karyawan terhadap prosedur kerja
		6. Tingkat perhatian karyawan terhadap keberadaan poster K3 dan tanda bahaya
	Komunikasi dan pelatihan keselamatan	7. Tingkat pemberian petunjuk penggunaan peralatan kerja
		8. Tingkat tanggapan karyawan mengenai pentingnya pembentukan komite K3
	Komite keselamatan kerja	9. Tingkat pelaksanaan tugas komite K3
		10. Tingkat pengawasan perusahaan terhadap K3
	Inspeksi, penyelidikan keselamatan kerja dan riset	11. Tingkat identifikasi risiko kerja oleh perusahaan
		12. Tingkat upaya perusahaan dalam pemeriksaan K3
	Evaluasi terhadap usaha-usaha keselamatan kerja	13. Tingkat upaya perusahaan untuk memperbaiki kondisi
		14. Kondisi penerangan yang baik telah.
	Lingkungan Kerja	15. Tingkat kesesuaian ruang gerak yang disediakan perusahaan
		16. Tingkat kesesuaian tata letak peralatan pekerjaan
		17. Tingkat perlengkapan kerja yang cukup mendukung
		18. Kondisi udara yang baik didalam pabrik
		19. Tingkat pengaruh kebisingan dan getaran diusahakan tidak mempengaruhi hasil kerja

Robert L. Mathis dan John. H. Jackson (2013:488)

b. Variabel Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan dalam penelitian ini merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, baik secara kualitas maupun kuantitas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator yang dikembangkan oleh Gomes (2014:195), yaitu Kuantitas kerja, Operasionalisasi variabel Kinerja dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Indikator	Ukuran
Kinerja (Variabel Y)	Kuantitas Kerja	Tingkat pencapaian hasil kerja dengan standar target yang ditetapkan

Gomes (2014:195)

3.6 Pengolahan Data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yakni metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. (Sugiyono, 2011:7).

Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, analisis regresi linier sederhana

3.6.1. Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur atau indikator mampu mengukur variabel Ghozali (2011:79):. Sedangkan reabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi alat pengukur dalam mengukur suatu gejala yang sama. Untuk melakukan uji kualitas dari data primer, maka peneliti menggunakan uji validitas dan uji reabilitas

Uji validitas atas butir-butir pertanyaan dalam kuisioner yang akan disebar dilakukan pada responden.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik memiliki sifat tendensius mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula Ghozali (2011:25).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal dapat dilakukan dengan berbagai metode diantaranya adalah metode Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan SPSS 20 Ghozali (2011:65).

Untuk melihat data berdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat apabila:

1. Jika nilai uji dalam penelitian ini memiliki probabilitas lebih dari sama dengan signifikansi 5% ($\geq 0,05$) maka hipotesis tersebut diterima dan memiliki data yang berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai uji memiliki probabilitas kurang dari signifikansi 5% ($<0,05$) maka hipotesis tersebut ditolak dan memiliki data tidak berdistribusi secara normal.

d. Uji Multikorelasi

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Dasar dalam pengambilan keputusan dapat dilihat bahwa apabila:

1. Nilai toleransi diatas 0,10 dan memiliki VIF dibawah 10 maka dengan demikian disimpulkan bahwa dari model regresi bebas dari dari multikolinieritas.
2. Nilai toleransi dibawah 0,10 dan memiliki VIF diatas 10 maka dengan demikian disimpulkan bahwa dari model regresi tersebut bersifat multikolinieritas.

3.6.2..Uji Regresi Linear Sederhana

Penerapan analisis regresi sederhana Menurut Sugiyono (2010:210) alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penulis menggunakan analisis

ekonometrika, yaitu meregresikan variabel dengan data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus linear sederhana

Formulasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Kinerja pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = kesehatan dan keselamatan kerja

3.9. Uji hipotesis

Uji hipotesis di gunakan untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013:301) langkah-langkahnya adalah Perumusan Hipotesis

HO : Tidak terdapat pengaruh signifikan antar kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan” .

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan” .

Penentuan kriterian penerimaan dan penolakan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, bearti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan”. Begitu juga apabila

membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti kesehatan dan keselamatan kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan” .

